

**AKTIVITAS PENGURUS MASJID MUKHTAR
DALAM DAKWAH ISLAMIYAH DI KECAMATAN
KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh :

WAKIJA

02830790

1996

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA**

AKTIVITAS PENGURUS MASJID MUKHTAR DALAM DAKWAH ISLAMIYAH
DI KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
Dalam Ilmu Dakwah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh
W A K I J A

02830790

1996

NOTA DINAS

Kepada

Hal : Skripsi

Yth.Bp Dekan Fakultas Dakwah

Sdr Wakiya

IAIN Sunan Kalijaga

Lamp : 6 (enam) Exp

di. Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Waroh matullahi Wa barokatuh.

Kami selaku pembimbing Skripsi saudara :

N a m a : W a k i j a

N i m : 02830790

Fakultas : Dakwah

Jurusan : P P A I

Judul Skripsi : "AKTIVITAS PENGURUS MASJID MUKHTAR DALAM
DAKWAH ISLAMIYAH DI KECAMATAN KALIBAWANG"

Setelah memeriksa dan memberikan perbaikan seperlunya, dengan ini kami mengajukan skripsi tersebut kepada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dapat di munaqosahkan.

Demikian besar harapan kami agar menjadikan mak - lum dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Waroh Matullahi Wa barokatuh.

Yogyakarta,

92

Pembimbing I

Pembimbing II

(Drs. Masyhudi, BBA)

(Drs. Suisyanto)

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

AKTIVITAS PENGURUS MASJID MUKHTAR DALAM DAKWAH ISLAMIYAH
DI KECAMATAN KALIBAWANG KABUPATEN KULON PROGO
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Yang di persiapkan dan disusun oleh :

Nama : W A K I J A

N I M : 02830790

Telah di munaqosyahkan di depan sidang munaqosyah pada
tanggal 4 Juli 1995

Dan telah memenuhi syarat untuk di terima
Sidang Dewan Munaqosyah

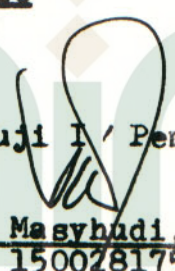
Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Drs. H.M. Hasan Baidale
Nip: 150046342

Drs. H.M. Syatibi
Nip: 150057940

Penguji I / Pembimbing :


Drs. Masyhudi, BBA
Nip: 150028175

Penguji II,

Penguji III,


Drs. M. Husen Madhal
Nip: 150179408


Drs. Afif Rifai, MS
Nip: 150222293

Yogyakarta, Juli 1995



Deban,
Drs. H.M. Hasan Baidale
Nip: 150046342

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA

M O T T O

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَى أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَرِينَ

"Hanyalah yang memakmurkan Masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang mendapat petunjuk".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*) Departemen Agama, Alqur'an dan Terjemahnya, PT. Antar Masa, hal. 280.



PERSEMBAHAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Skripsi ini ku persembahkan kepada
Ibuku tercinta
Isteriku tercinta
Anakku tercinta
Kakakku tercinta
Handai tolan semuanya

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga kami bisa menyusun skripsi berjudul:

"AKTIVITAS PENGURUS MASJID MUKHTAR DALAM DAKWAH ISLAMIYAH DI KECAMATAN KALIBAWANG" ini disusun guna melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam ilmu dakwah.

Dalam kami menyusun skripsi ini banyak melibatkan berbagai fihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Pimpinan Fakultas yang telah menyetujui dan memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak Drs. Masyhudi, BBA dan Bapak Drs. Suisyanto selaku pembimbing yang telah mencurahkan tenaga dan fikiran demi terwujudnya penelitian ini dalam bentuk tulisan.
3. Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi DIY, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat I DIY, Ketua Pengurus Masjid Mukhtar yang telah memberikan izin riset sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar.
4. Segenap informasi yang telah memberikan data, sehingga penelitian ini berjalan lancar.
5. Ibu dan isteri yang selalu berdo'a untuk kesuksesan dalam penulisan skripsi ini.
6. Semua fihak yang telah membantu sehingga terwujudnya penulisan skripsi ini.

Atas segala partisipasinya, dorongan dan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini bisa berjalan dengan baik, penulis tidak bisa membalas dengan suatu apapun, hanya berdo'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah swt sehingga skripsi ini dapat bermanfa'at.

Yogyakarta,

1992

Penyusun



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman:

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
E. Kerangka Pemikiran Teoritik	4
1. Pengertian Dakwah	4
2. Dasar Hukum Berdakwah	6
3. Unsur-unsur Dakwah	8
a. Subyek Dakwah	8
b. Obyek Dakwah	8
c. Metode Dakwah	10
d. Materi Dakwah	16
e. Media Dakwah	18
f. Tujuan Dakwah	19
g. Tempat Dakwah	20
h. Tinjauan Tentang Masjid	21
F. Organisasi	24
1. Pengertian organisasi	24
2. Macam-macam Organisasi	25
3. Prinsip-Prinsip Organisasi	27
4. Azas-Azas Organisasi	28
5. Organisasi Dakwah	32

G. Metode Penelitian	33
1. Metode Interview	35
2. Metode Opservasi	35
3. Metode Quesioner	36
4. Metode Dokumentasi	36
 BAB II. GAMBARAN UMUM KECAMATAN KALIBAWANG	38
1. Letak Wilayah Kecamatan Kalibawang	38
2. Luas Wilayah Kecamatan Kalibawang	38
3. Segi Demografi	39
4. Sarana Pendidikan	40
5. Tingkat Pendidikan	41
6. Segi Ekonomi	42
7. Segi Sosial Budaya	43
8. Segi Agama dan Kepercayaan	44
 BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	47
A. Persiapan Penelitian	47
1. Orientasi Penelitian	47
2. Pembuatan alat Pengumpul Data	48
B. Lokasi Masjid Mukhtar	49
1. Sejarah Berdirinya	49
2. Dasar dan Tujuan	52
3. Fasilitas yang Dimiliki	54
C. Aktivitas Masjid Mukhtar dalam Dakwah..	56
1. Bentuk-bentuk yang Dilaksanakan	56
2. Kursus-kursus	70
D. Penutup	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-Saran	74
C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan fahaman dalam memahami judul ini "Aktivitas Pengurus Masjid Mukhtar Dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo", maka penulis memandang perlu untuk memberikan penegasan mengenai judul tersebut.

- Aktivitas

Ditinjau dari segi bahasa berarti: Kegiatan, kesibukan. 1). Jadi yang dimaksud dari judul di atas adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Mukhtar yang berkaitan dengan dakwah Islam yaitu berupa pengajian-pengajian, kursus-kursus dalam rangka melaksanakan dakwah Islamiyah di wilayah Masjid Mukhtar dan sekitarnya.

- Pengurus Masjid Mukhtar

Yang dimaksud adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam kepengurusan Masjid Mukhtar Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo, tanpa membedakan jenis kelamin, umur, pendidikan, status sosial ekonomi dan lain-lain.

- Masjid Mukhtar

Adalah nama dari sebuah masjid yang berada di Keca-

¹⁾ Wjs. Purwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1983) hal. 26

matan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.

- Dakwah Islamiyah

Adalah proses "Conditioning"²⁾

Yaitu yang bertujuan untuk menimbulkan / mempertebal keyakinan, serta memperbaiki tingkah laku. Atau menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia, agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam.³⁾ Jadi yang dimaksud dengan dakwah Islam disini adalah mengajak dan memanggil semua orang untuk melaksanakan syari'at ajaran Islam serta mau memelihara dan memakmurkan masjid dengan segala kegiatan-kegiatannya.

Sedang yang dimaksud dengan judul "Aktivitas Pengurus Masjid Mukhtar Dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Kalibawang" adalah semua bentuk kegiatan yang ada kaitannya dengan dakwah Islamiyah kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Kalibawang dan sekitarnya.

B. Latar Belakang

Dalam penulisan skripsi ini penulis sengaja mengambil judul Aktivitas Pengurus Masjid Mukhtar Dalam Dakwah Islamiyah di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo dengan alasan bahwa:

²⁾ Drs.H.Muh. Adnan Harahap, Dakwah Dalam Teori Dan Praktek, (Fak Dakwah IAIN SUKA Yogyakarta. 1981).

³⁾ Drs.H.M. Isa Anshari, Mujahid Dakwah, (Bandung CV. Diponegoro, 1984), hal.17.

1. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat ada kecenderungan semakin menjauh dari kehidupan beragama hal ini sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang dihasilkan, sehingga dengan kemampuannya itu mereka mulai memuja dan mempertuhan akal mereka sendiri.⁴⁾ Untuk menghadapi yang demikian itu maka akan kita lihat aktivitas yang dilakukan oleh pengurus masjid Mukhtar di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon-Progo.
2. Masjid adalah merupakan pusat ibadah bagi kehidupan kaum muslimin dan merupakan sentral dari setiap kegiatan yang ada kaitannya dengan dakwah Islam.
3. Masjid Mukhtar di Kecamatan Kalibawang adalah berada di dekat jalan raya yang menghubungkan kota Wates Ibu kota Kabupaten Kulon Progo dengan kota Magelang Ibu kota Dati II Magelang, maka akan banyak membawa manfa'at bagi kehidupan masyarakat luas.
4. Kebanyakan masjid yang ada hanya untuk shalat jamaah saja, tanpa ada aktivitas yang lain, malahan terkadang suatu masjid tidak ada kepengurusannya secara tertib, sehingga keberadaan masjid kurang berfungsi bagi kehidupan masyarakat luas. Dari keadaan itulah maka dapat kita ketahui dari dekat bagaimana dan apa saja aktivitas yang dilakukan oleh pengurus atau ta'mir masjid Mukhtar.

⁴⁾ Prof.Dr.C.A. Van Puersen, Hubungan Kodrati dengan adi kodrati dan kebudayaan, (Yogyakarta: Arena tahun XI/Syawal 1406/Juni 1986 M), hal. 10.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi permasalahan pengurus masjid Mukhtar didalam melaksanakan dakwah adalah:

1. Bagaimana aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan pengurus Masjid Mukhtar dalam rangka memakmurkannya.
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendiskripsikan bagaimanakah aktivitas dakwah yang diterapkan pengurus masjid Mukhtar di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.
- b. Untuk mendiskripsikan sejauh mana dampak dari aktivitas dakwah yang diterapkan di Masjid Mukhtar Kalibawang terhadap para jama'ah.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai bahan koreksi terhadap sistim yang diterapkan oleh pengurus Masjid Mukhtar kecamatan Kalibawang.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat di jadikan bahan masukan dan bisa diterapkan di masjid-masjid yang lain.

E. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah dapat diartikan menjadi dua yaitu: pengertian menurut bahasa dan pengertian menurut istilah.

- a. Pengertian menurut bahasa, kata dakwah berasal dari kata:

رَعَا يَرْعُو دَعْوَةً

Yang artinya: mengajak, menyeru dan memanggil kepada sesuatu.⁵⁾

- b. Pengertian menurut istilah

Seperti yang dikemukakan oleh para ahli dalam ilmu dakwah antara lain:

1. Dr. H. Hamzah Ya'qub dalam bukunya publisistik Islam mendefinisikan sebagai berikut:

Dakwah yaitu merubah kondisi negatif kepada yang positif, memindahkan alam fikiran ke-kafiran kepada keimanan pada Allah swt, dari penjajahan kepada kebebasan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, tegasnya merubah dari kondisi yang buruk kepada yang baik, menegakkan yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. ⁶⁾

2. Muhammad Natsir dalam tulisannya yang berjudul dakwah Islam dalam rangka perjuangan, mendefinisikan sebagai berikut:

"Dakwah adalah suatu usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar dengan mem-

⁵⁾ Drs. H. Muh Adnan Harahap, Dakwah Dalam Teori dan Praktek, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1981).

⁶⁾ Dr. H. Hamzah Ya'cup, Publisistik Islam, (Bandung: CV. Diponegoro, 1981) hal. 14.

bimbing pengalamannya dalam peri kehidupan berumah tangga (usroh), peri kehidupan masyarakat, dan peri kehidupan bernegara". 7)

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapatlah kita fahami bahwa yang dimaksud dengan dakwah adalah merupskan suatu usaha pemahaman nilai-nilai ajaran Islam terhadap kehidupan manusia baik secara pribadi maupun kelompok masyarakat dalam kehidupannya, agar memperoleh kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akherat.

2. Dasar Hukum Berdakwah

Agama Islam adalah agama dakwah yang mana Islam bisa maju dan berkembang karena dakwah. Di samping itu memang ada kuajiban setiap individu ataupun kelompok untuk berdakwah kepada sesamanya.

Seperti disebutkan oleh Allah swt dalam surat Al-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, dan menyuruh dari yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan merekalah orang-orang yang beruntung. 8)

Kemudian dalam ayat yang lain juga disebutkan terdapat dalam surat Ali Imron ayat 110:

⁷⁾ Drs. Abd Rosyad Shaleh, Menejemen Dakwah Islam, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hal. 8.

⁸⁾ Depag, Al qur'an dan Terjemahnya, hal. 93.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَرِينَ

Artinya:

Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan nasehat-nasehat yang baik dan bertukar pikiranlah dengan cara yang lebih baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. 12)

Dari ayat tersebut di atas maka dapatlah kita ambil tiga pokok cara yang tepat untuk berdakwah dengan sebaik-baiknya yaitu:

1. Hikmah kebijaksanaan

Metode ini dapat kita artikan:

"Suatu cara untuk melakukan sesuatu tindakan yang bermanfa'at, efektif, bijaksana, dan tepat yang ditujukan kepada sasarannya. 13)

Berdakwah dengan cara hikmah inipun dapat ditempuh dengan cara yang Islami seperti:

a. Uswatun hasanah

Uswatun hasanah adalah merupakan salah satu cara-cara yang efektif, walaupun kita laksanakan dengan cara tanpa menggunakan pembicaraan, karena sikap dan perbuatan itu sendiri akan lebih jelas dan sangat me

¹²⁾ Depag, Op. cit, hal. 421

¹³⁾ Drs. Masdar Helmy, Dakwah dalam alam Pembangunan, (Semarang, CV Toha Putra, 1973), hal. 12.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُقِيمُونَ بِاللهِ

Artinya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang mungkar dan beriman kepada Allah swt. 9)

Dari pengertian ayat-ayat tersebut di atas maka dapatlah kita jelaskan bahwa agama Islam itu akan mendapat pengikut manakala didakwahkan. Sedang dakwah itu adalah merupakan tanggung jawab setiap individu yang beragama Islam. Adapun tentang tanggung jawab setiap individu dengan mengukur atau menurut kemampuan yang dimiliki, sesuai dengan Sabda Rosulullah di dalam hadisnya:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ
فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

Barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah mencegah dengan tangannya, apabila tidak sanggup maka dengan lidahnya, apabila tidak kuasa maka dengan hatinya dan itulah selemah-lemah iman.¹⁰⁾

Dari keterangan di atas baik ayat-ayat al-Qur'an maupun sunnah Rosulullah saw tentang pentingnya berdakwah yaitu mengajak dari situasi kepada situasi yang lebih baik untuk mewujudkan masyarakat yang benar-benar diridloi oleh Allah swt. Maka pengurus

9) Depag, hal. 94.

10) Dr.H. Ya'cup, Op. cit. hal. 21

masjid Mukhtar berusaha memfungsikan masjid sebagai sentral aktivitas umat Islam dalam rangka membina umat dengan dasar nilai-nilai ajaran agama Islam.

3. Unsur-unsur dakwah:

Untuk mencapai tujuan dakwah sangatlah penting persyaratan-persyaratan dakwah, sehingga dalam pelaksanaan dakwah akan bisa berjalan lancar dan mengenai sasaran yang akan dituju. Adapun persyaratan persyaratan itu antara lain adalah:

a. Subyek dakwah

Yang dimaksud dengan subyek dakwah adalah pelaku kegiatan dakwah itu sendiri baik perorangan ataupun organisasi yang sering kita kenal dengan nama muballeggh ataupun da'i. Namun seorang da'i atau muballigh juga sangat memerlukan persyaratan yang harus dimiliki antara lain: syarat yang berupa 'aqidah, ibadah, akhlaqul kari-mah, ilmiah, jasmani, kelancaran berbicara dan syarat yang bersifat mujahadah. ¹¹⁾

- Syarat yang berupa 'aqidah

Seorang da'i harus benar-benar meyakini terhadap apa yang disampaikan bahwa yang disampaikan itu adalah ajaran agama Islam merupakan satu-satunya agama yang haq bagi kehidupan manusia seluruh alam semesta ini.

¹¹⁾ Drs. Masyhur Amin, Metode Dakwah, (Yogyakarta : Sumbangsih, 1980), hal. 85.

- Syarat yang berupa ibadah

Seorang da'i berkuajiban berkomunikasi secara terus menerus kepada Allah swt, baik berupa ibadah-ibadah fardlu maupun ibadah sunat demi terwujudnya keberhasilan berdakwah kepada masyarakat.

- Syarat yang berupa akhlaqul karimah

Da'i harus senantiasa memiliki watak dan budi pekerti yang luhur serta terpuji, sehingga dengan sendirinya akan sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan orang lain, bagaimanapun seorang da'i adalah merupakan contoh serta suri tauladan bagi anggota masyarakat lainnya.

- Syarat yang berupa ilmiah

Berfikir secara ilmiah dan mendalam adalah merupakan kunci pokok bagi kehidupan seorang da'i karena mau tidak mau seorang da'i adalah pembawa amanat yang harus disampaikan kepada orang lain.

- Syarat yang berupa jasmani

Kondisi fisik yang baik dan sehat senantiasa harus dijaga, karena kondisi yang sehat akan bisa membawa didalam keberhasilan yang disampaikan.

- Syarat yang berupa kelancaran berbicara

Kelancaran berbicara adalah merupakan syarat yang tidak boleh ditinggalkan, karena hal itu-

lah yang akan membawa hubungan lebih dekat kepada masyarakat yang sedang dihadapi.

- Syarat yang berupa mujahadah

Semangat dan dedikasi yang tinggi adalah merupakan bekal yang harus dimiliki seorang da'i dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan bekal itulah besar pengaruhnya terhadap masyarakat yang dihadapinya.

b. Obyek dakwah

Obyek dakwah adalah sasaran dakwah atau penerima dakwah yaitu orang-orang yang diajak, diseru untuk menghayati, mematuhi serta melaksanakan ajaran Islam. Lebih jelasnya obyek dakwah dapat dibagi antara lain:

1. Jenis kelamin
2. Kelompok umur
3. Tingkat pendidikan
4. Pekerjaan

c. Metode Dakwah

Metode adalah cara yang dipergunakan didalam menyampaikan materi dakwah agama dapat tercapai tujuan dakwah tersebut dengan membawa hasil yang sebaik-baiknya. Adapun metode yang sangat tepat untuk berdakwah telah diberikan jalan keluar oleh Allah swt terdapat didalam surat An-Nahl ayat 125.

ngandung arti dan daya tarik terhadap fihak lain. Seperti halnya perbuatan orang tua akan sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan tingkah laku pada anak-anaknya, perbuatan seorang guru akan berpengaruh pula terhadap perbuatan para muridnya, begitu juga perbuatan seorang pemimpin akan sorotan dan suri tauladan terhadap semua yang dipimpinnya.

b. Percontohan

Dakwah dengan percontohan adalah metode dakwah dengan menggunakan contoh-contoh yang telah direncanakan terlebih dahulu agar mudah diikuti dan dilaksanakan oleh fihak lain. Misalnya dengan contoh-contoh sebagai berikut:

- Dengan menampilkan para qori' dan qori'ah tuna netra yang dengan kemampuannya mengalunkan suara yang indah dan merdu dalam membaca ayat-ayat al qur'anulkarim, maka akan dapat menyentuh hati sanubari terhadap orang lain yang mendengarnya.
- Mendirikan balai pendidikan yang bermutu tinggi kemudian para siswanya mempunyai watak dan tingkah laku yang sopan dan mulia serta dengan biaya yang dapat dijangkau oleh lapisan masyarakat kecil

dan rendah, maka akan sangat berpengaruh dan simpati terhadap lapisan kehidupan masyarakat luas.

c. Seni budaya yang Islami

Dengan cara seni budaya yang Islami maka akan dapat memberikan kesan yang lebih lama dan mendalam terhadap ingatan seseorang yang menyaksikan dan merasakan secara langsung, karena dengan cara yang demikian itu secara otomatis masyarakat luas akan terlibat didalamnya, sehingga akan membawa corak dan warna tersendiri ditengah-tengah kehidupan masyarakat.

d. Pameran Pembangunan

Pameran pembangunan yang bercorak dan bernafaskan Islam, maka akan dapat menyentuh dan menggugah hati seseorang yang secara langsung melihat dan menyaksikan, karena merasa kagum terhadap kebesaran dan keindahan terhadap hal-hal yang dipamerkan tersebut seperti dengan adanya contoh dibawah ini:

- Dengan memamerkan kitab suci al qur'an hasil karya yang ditulis oleh tangan secara langsung dan yang sudah berabad-abad lamanya.
- Pameran kaligrafi ayat-ayat al qur'an yang

sangat indah dan halus dalam memberikan corak dan warna serta kombinasi dari para pelukis yang terkenal, sehingga bisa menyentuh hati dan mengundang perhatian besar ditengah-tengah masyarakat luas.

- Pameran gambar-gambar yang ada nilainya terhadap kebesaran Islam.

e. Bantuan sosial

Dakwah dengan menggunakan bantuan sosial, secara langsung akan dapat dirasakan oleh masyarakat luas serta mendapat tanggapan yang lebih positif karena masyarakat terus bisa merasakannya. Untuk mewujudkan bantuan sosial agar bisa berjalan dengan baik maka dana bisa dikumpulkan melalui:

1. Penarikan harta yang sudah kena nishob, sehingga harus mengeluarkan zakatnya.
2. Sodaqoh-sodaqoh jariyah
3. Hibbah dan infaq
4. Serta penarikan donatur terhadap orang Islam yang sanggup dan mampu.

f. Pelayanan kesehatan

Melalui pelayanan kesehatan maka akan sangat bermanfa'at besar terhadap kehidupan masyarakat, karena masyarakat secara langsung bisa merasakan dari pelayanan tersebut. Orang akan merasa ni'mat didalam hidup-

nya apabila jiwa dan raganya selalu dalam keadaan sehat dan baik.

Pelayanan kesehatan disini bisa dengan cara:

1. Dengan mendirikan balai pengobatan
2. Mendirikan rumah sakit bersalin

2. Mau'idzotun hasanah

Dakwah dengan cara seperti ini adalah merupakan cara yang paling mudah dilaksanakan dan akan segera sampai kepada sasaran yang dituju, dan juga tidak begitu banyak mengeluarkan biaya, karena sasaran yang dituju cukup hanya mendengarkan saja, seperti:

- Kunjungan keluarga
- Penyuluhan hukum
- Penataran-penataran
- Pengajian akbar

3. Bertukar pikiran secara baik

Bertukar pikiran secara baik disini adalah merupakan cara dan metode yang lebih mudah dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi, karena diantara para peserta satu dengan yang lainnya bisa secara langsung mengeluarkan argumentasi secara bebas dari terwujudnya suatu kebenaran yang akan dicapai bersama.

Dari beberapa uraian tersebut diatas, maka jika telah dapat dilaksanakan akan segera

tercapai tujuan dakwah yang selama ini menjadi permasalahan bagi setiap individu yang beragama Islam.

d. Materi dakwah

Menurut Syayid qutub dalam kitabnya *fiqud* dakwah menyatakan bahwa materi dakwah ialah al qur'an. ¹⁴⁾ Yang merupakan pokok dari ajaran agama Islam. Hal ini terdapat dalam firman Allah swt surat Fuchshilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا
وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

Siapakah yang lebih perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada kebaikan kepada Allah, mengerjakan amal shaleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang yang ber-serah diri".¹⁵⁾

Sedang ajaran Islam itu dapat dibagi menjadi tiga bagian antara lain:

1. Keimanan

Keimanan adalah merupakan tema dari pada dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw pada waktu itu. Sedang keimanan itu meliputi iman kepada Allah, iman kepada malaikan-malaikan, iman kepada kitab-kitab, iman kepada para nabi dan para rosul, iman kepada hari kiaman serta iman kepada qodlo dan qodar.

¹⁴⁾ Adnan Harahap, Op. cit. hal. 56.

¹⁵⁾ Depag, Op. cit., hal. 778.

2. Syari'ah

Syari'ah atau hukum adalah peraturan-peraturan yang berasal dari Allah swt untuk umat manusia baik secara terinci maupun pokok-pokoknya saja, kemudian rosulullah yang memberikan keterangan dan penjelasannya kepada umanya.

Syari'ah disini meliputi lima bagian adalah:

- 1) Ibadah, yaitu suatu sistim yang mengatur hubungan manusia sebagai hamba dengan TuhanNya yang wajib di sembah.
- 2) Hukum keluarga, yaitu meliputi hukum pernikahan, nasab, mal waris, nafkah dan masalah keduniaan.
- 3) Hukum ekonomi, yaitu meliputi hukum jual beli, gadai, perburuhan, pertanian, dan masalah lain yang terkait di dalamnya.
- 4) Hukum pidana, adalah meliputi hukum qishos, dan masalah yang ada sangkut pautnya.
- 5) Hukum ketata negaraan, yang meliputi hukum perang berdamaian, ghonimah, perjanjian dan lainnya.

3. Akhlaq

Akhlaq adalah merupakan suatu pendidikan jiwa seseorang agar bersih dari sifat-sifat tercela dan dihiasi dengan sifat terpuji seperti rasa persaudaraan dan saling tolong menolong antar

sesama, sabar belas kasih, pemurah dan sifat baik lainnya. Akhlaq yang baik merupakan buah dari iman dan amal yang menunjukkan perbuatan.¹⁶⁾

Menurut Masdar Helmy, materi dakwah adalah semua bshn atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah.¹⁷⁾

Oleh karena itu materi dakwah selain hal-hal yang telah disebutkan diatas dapat pula berupa ilmu pengetahuan lainnya seperti: ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, bahasa dan lain-lain yang dapat menarik rasa simpati dari para sasaran dakwah yang telah dituju, sehingga mau melaksanakan ajaran agama Islam.

e. Media dakwah

Yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan antara ide dakwah dengan obyek dakwah yang dipergunakan oleh subyek dakwah.

Media atau alat adalah memegang peranan penting didalam menentukan keberhasilan suatu tujuan tertentu, tidak ada bedanya dengan dakwah. Jikalau menginginkan usaha dakwahnya berhasil maka seorang da'i harus mau memanfaatkan berbagai media. Di jaman yang serba modern ini para da'i dituntut untuk dapat menguasai berbagai media modern yang saat ini ber-

¹⁶⁾ Mashar Amin, Op. cit. p. 17.

¹⁷⁾ Masdar Helmy, Op. cit. jilid 11 hal. 9.

kembang dengan pesatnya, karena media adalah merupakan urat nadi pada pelaksanaan dakwah, dan juga dapat memperlancar proses pelaksanaan dakwah yang sedang dilaksanakan.

Dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Lisan, yaitu dengan cara ceramah, khutbah, diskusi, seminar dan lain-lain.
2. Tulisan, yaitu majalah, surat kabar, buku-buku, buletin, dan lain-lain.
3. Lukisan, yaitu kaligrafi, gambar-gambar, film, poster-poster dan lainnya.
4. Akhlaq, yaitu cara penyampaian yang langsung dilaksanakan sebagai misal: menengok orang sakit, pembangunan masjid dan lain-lain. ¹⁸⁾

Dengan menggunakan media yang tepat maka akan lebih besar kemungkinannya secara cepat sampai kepada sasaran dakwah.

f. Tujuan dakwah

Tujuan adalah suatu hasil akhir dari keinginan yang mau diharapkan suatu usaha. Suatu aktivitas yang tidak mempunyai tujuan tertentu, maka aktivitas tersebut merupakan perbuatan yang sia-sia, serta akan timbul pertanyaan untuk apa sebenarnya aktivitas itu dilaksanakan. Juga yang dinamakan ak-

¹⁸⁾ Barmawie Umary, Op. cit, hal. 58.

tivitas dalam berdakwah maka harus mempunyai tujuan akhir yang hendak dicapai yaitu agar masyarakat mau melaksanakan ajaran agama Islam. Seperti yang dikehendukkan oleh Masdar Helmy sebagai berikut:

- a. Terwujudnya masyarakat yang mempercayai dan menjalankan sepenuhnya ajaran-ajaran Islam.
- b. Dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran-ajaran Islam, tercapailah masyarakat yang damai, aman, sejahtera lahir dan batin, adil makmur yang diridloi Allah swt.
- c. Hidup manusia mempunyai tujuan, seperti yang telah digariskan oleh Allah swt yang berbakti sepenuhnya kepada Allah. 19).

Dari ketiga tujuan tersebut diatas, maka dapat difahami bahwa pada garis besarnya tujuan dakwah adalah merealisasikan ajaran-ajaran Islam kedalam kehidupan manusia sehari-hari.

g. Tempat dakwah

Di dalam kegiatan pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh ta'mir masjid mukhtar adalah tidak tergantung pada masjid mukhtar saja, melainkan juga memakai tempat yang dianggap perlu dan bisa untuk menunjang terhadap keberhasilan dakwah tersebut.

Tempat-tempat itu antara lain:

1. Masjid mukhtar
2. Gedung SMEA Muhammadiyah
3. Lapangan sepak bola
4. Balai Desa Banjararum

19) Masdar Helmy, Op. cit, hal. 34.

5. Gedung SLB Muhammadiyah Dekso. 20)

h. Tinjauan tentang masjid

1. Pengertian masjid

Masjid berarti tempat sujud. 21) Sedangkan menurut buku otoritas dan institusi-institusinya terhadap remaja adalah merupakan suatu lembaga yang spesifik sifatnya diantara banyak lembaga dalam Islam. Lembaga ini mengatur, mengontrol dan mendorong aktivitas kaum muslimin dalam kelompok masyarakat disekitar masjid itu, tugasnya masjid adalah:

Lembaga yang menjaga keseimbangan perkembangan sosial antara keutamaan ibadah dan pelaksanaan perkembangan sosial dan pelaksanaan urusan mu'amalah. 22)

Jadi yang dimaksud dengan masjid merupakan tempat khusus untuk peribadatan kaum muslimin.

2. Fungsi Masjid

Telah kita ketahui bahwa fungsi masjid pada masa Rosulullah adalah merupakan pusat kegiatan ibadah bagi kehidupan kaum muslimin baik ibadah yang sifatnya umum maupun ibadah yang sifatnya khusus. Maka Rosulullah membagi fungsi

20) Wawancara dengan Bpk. Drs. M. Tjiptadi, 30-8-92

21) Drs. Miftah Farid, Masjid, (Bandung: Mimbar Dakwah, hal. 16.

22) Proyek Pembinaan Kemahasiswaan, otoritas masjid, hal. 1.

masjid dua segi.

a. Masjid sebagai ibadah

Fungsi masjid adalah untuk sujud dan tunduk kepada Allah swt, bahkan rosulullah memberi - kan penegasan bahwa salat fardlu yang paling baik ialah di masjid kemudian juga terjadi pa da masa sahabat, bahwa masjid merupakan pusat urusan ibadah dan urusan umat.

b. Fungsi mu'amalah

1. Masjid sebagai pusat dakwah

Sejak dialami oleh rosulullah saw bahwa masjid adalah merupakan satu-satunya tem- pat yang dijadikan untuk pembinaan umat ba ik yang menyangkut masalah dunia maupun masalah ibadah.

2. Masjid sebagai perpustakaan

Perpustakaan adalah merupakan tumpukan il- mu pengetahuan yang harus dimiliki oleh se tiap orang. Begitu pula pada masa rosulul- loh saw dalam rangka mengadakan pembinaan umatnya meliputi perpustakaan masjid. Ka- rena dengan banyak membaca dari buku-buku perpustakaan yang dikelola secara baik akan banyak membawa manfa'at yang sebanyak- ba- nyaknya. Disamping itu Nabi Muhammad saw. juga menerima wahyu yang pertama adalah surat al 'alaq ayat 1 sampai ayat 5 yang pada pokoknya agar mau membaca ayat - ayat

keagungan Allah swt.

3. Masjid sebagai tempat peradilan

Telah dikatakan di depan bahwa masjid adalah merupakan pusat pembinaan umat secara menyeluruh termasuk didalamnya adalah untuk bermusyawarah, untuk mendamaikan perselisihan yang timbul, baik perselisihan secara pribadi maupun perselisihan kelompok jama'ah yang akhirnya nanti akan bisa diselesaikan dengan cara kekeluargaan. Perbuatan itu sering dilaksanakan oleh Rasulullah saw yang terjadi pada masa itu.

4. Masjid sebagai pusat administrasi pemerintahan

Sejak pertama kali masjid didirikan, masjid dijadikan pusat pemerintahan. Pemerintahan pada waktu itu merupakan pemerintahan yang berdasarkan undang-undang Allah swt. Termasuk menangani masalah kecil yang terjadi diistana bisa diselesaikan di masjid. Namun setelah pemerintah dipegang oleh kerajaan-kerajaan Islam, maka masjid hanya untuk beribadah. Maka setelah masjid hanya dikhususkan untuk beribadah saja, umat Islam merasa kehilangan lembaga yang menjadi pusat pembinaan umat secara menyeluruh.²³⁾

²³⁾ Drs. Sidi Gazalba, Op. cit. hal. 22.

5. Masjid merupakan sanggar seni budaya

Dalam memainkan fungsinya sebagai seni dan budaya, masjid mempunyai andil yang cukup besar, dimana perannya untuk beribadah masjid juga berperan dalam pengembangan seni dan budaya Islami. Hal ini dilakukan untuk menanggulangi seni dan budaya yang bertolak belakang dengan nilai-nilai seni budaya yang Islami.

F. Organisasi

1. Pengertian organisasi

Sebelum kita melangkah lebih jauh, terlebih dahulu kita tinjau pengertian organisasi, organisasi adalah:

Susunan dan aturan dari berbagai bagian (orang dan sebagainya) sehingga merupakan kesatuan yang teratur. 24)

Menurut Drs. M Ngalim Purwanto dalam bukunya Administrasi Pendidikan mengemukakan bahwa organisasi adalah:

Gabungan usaha dan kerja sama atau aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang, sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. 25)

Sedangkan menurut Dr. H. Ya'cup organisasi adalah:

24) W.J.S. Purwadarminta, Op. cit, hal. 283.

25) Drs. M. Ngalim Purwanta, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Mutiara, 1984) hal. 27.

Gabungan usaha dan kerja sama di antara orang orang. 26)

Dari beberapa pendapat diatas maka pengertian organisasi dapat kita ambil kesimpulan bahwa organisasi adalah suatu cara kerja sama dari beberapa orang yang saling mengikat dalam suatu kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi disini jelas bahwa dalam suatu organisasi mengandung dua pokok yaitu:

- a. Harus jelas tugas dan pembagiannya
- b. Harus jelas wewenang dan tanggung jawab masing-masing.

Setelah dapat mengerti organisasi maka penulis akan mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan organisasi disini adalah pengurus yang tergabung dalam suatu wadah yaitu ta'mir atau pengurus masjid Mukhtar di Kecamatan Kalibawang.

2. Macam-macam organisasi

Mengenai pengertian organisasi, para ahli berbeda pendapat, sehingga untuk membedakan dari beberapa pengertian diatas, maka penulis mengambil yang sesuai dengan penelitian yang dimaksud adalah: Menurut Drs. Sutarto dalam bukunya yang berjudul dasar-dasar organisasi, bahwa macam-macam organisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu organisasi yang berdasarkan tujuan dan organisasi yang

26) Ya'cup, Op. cit, hal. 107

berdasarkan kebutuhan sosial.

a. Organisasi yang berdasarkan tujuan dapat dilihat menjadi enam bagian yaitu:

1. Organisasi pengabdian, yaitu organisasi yang siap membantu orang-orang tanpa menuntut gaji penuh dari tiap-tiap penerima pelayanan (yayasan amal, departemen jalan raya).
2. Organisasi ekonomi, adalah organisasi yang memberikan pelayanan dengan imbalan beberapa bentuk bayaran.
3. Organisasi keagamaan, adalah organisasi yang memberikan kebutuhan rohani kepada anggotanya.
4. Organisasi pertahanan, ialah organisasi yang melindungi orang-orang dari kejahatan (kepolisian, angkatan bersenjata, pemadam kebakaran).
5. Organisasi negara, adalah organisasi yang memuaskan kebutuhan secara teratur dan terus menerus (pemerintah federal, pengadilan).
6. Organisasi sosial, adalah organisasi yang melakukan kebutuhan sosial dari orang-orang yang saling berhubungan satu sama lain yang memiliki persamaan dan saling membantu. 27)

b. Organisasi yang berdasarkan kebutuhan sosial dapat dibagi menjadi empat macam bagian yakni:

1. Organisasi ekonomi, adalah organisasi yang

²⁷⁾ Drs. Sutarno, Dasar-dasar Organisasi, (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 1985) hal. 14.

melakukan aktivitas memproduksi barang dan jasa serta melakukan aktivitas lain guna memenuhi kebutuhan lingkungan.

2. Organisasi politik, yaitu organisasi yang melakukan aktivitas utama untuk mencapai pembagian kekuasaan dalam masyarakat.
3. Organisasi integratif, ialah organisasi yang melakukan aktivitas guna memberikan pelayanan kepada masyarakat (lembaga yatim piyatu, rumah sakit, organisasi profesi).
4. Organisasi pemeliharaan, adalah organisasi yang melakukan aktivitas kebudayaan, pendidikan, kesenian). 28)

Dari beberapa pengertian diatas tentang macam-macam organisasi, maka yang penulis maksudkan disini adalah organisasi yang berdasarkan tujuan yang antara lain meliputi organisasi keagamaan yaitu organisasi yang memberikan santapan rohani kepada para anggota-anggotanya yang tergabung dalam suatu wadah yaitu yang dinamakan pengurus atau ta'mir masjid.

3. Prinsip-prinsip organisasi

Sebagai mana telah dikatakan, bahwa organisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang se-

²⁸⁾ Ibid, hal. 15.

demikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka agar organisasi itu tetap hidup dan dinamis bergerak tercapainya tujuan secara efektif dan efisien, maka organisasi harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Adanya pengelompokan kerja dan pembagian tugas yang baik dan tepat.
- b. Luas pengawasan hendaknya dibatasi
- c. Adanya kesatuan arah.
- d. Adanya kesatuan perintah yang jelas.
- e. Tujuan organisasi harus jelas difahami serta diterima oleh setiap orang dalam organisasi.
- f. Adanya kemampuan orang dalam organisasi untuk kerja sama.
- g. Adanya inter komunikasi yang sehat dan harmonis 29).

Jadi dengan adanya prinsip-prinsip organisasi seperti yang telah dikemukakan di atas maka akan bisa berjalan lebih terarah dan rapih untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

4. Azas-azas organisasi

Sukses dan tidaknya suatu organisasi dapat ditentukan oleh sejauh mana organisasi itu dengan azas-azas organisasi yang telah ditentukan. Azas-azas organisasi dapat berperan dua macam, yakni pertama sebagai pedoman untuk membentuk struktur orga-

29) Ibid, hal. 72.

sasi yang sehat dan efisien, sedang yang kedua adalah sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan organisasi agar dapat berjalan lancar. Adapun azas-azas organisasi tersebut adalah:

a. Perumusan tujuan dengan jelas

Tujuan adalah kebutuhan manusia baik jasmani maupun rohani, yang diusahakan untuk mencapai jalinan kerja sama sekelompok orang. Tujuan yang telah dirumuskan dengan jelas akan memudahkan untuk dijadikan pedoman dalam menetapkan haluan organisasi, pemilihan bentuk organisasi, pembentukan struktur organisasi, penentuan macam pekerjaan yang akan dilakukan, kebutuhan pejabat, dengan tujuan yang jelas, kemudian dipahami oleh setiap pejabat dalam organisasi, maka akan memudahkan serta menjadikan mereka dapat bekerja dengan sungguh-sungguh, dapat saling menyumbangkan idenya, pengalamannya, kecakapannya, daya kreasinya demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

b. Departemenisasi

Yang dimaksud dengan departemenisasi adalah aktivitas untuk menyusun satuan-satuan organisasi yang akan diserahi bidang kerja tertentu atau fungsi tertentu. Dengan penyusunan organisasi seperti ini akan memudahkan dan memperjelas jalannya suatu organisasi.

c. Pembagian kerja

Pembagian kerja meliputi pengelompokan dan rincian tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas yang semacam, atau erat hubungannya dengan lainnya untuk dilaksanakan oleh organisasi tertentu. Pembagian kerja dapat dilaksanakan berdasarkan fungsi, produksi, maupun rangkaian kerja.

d. Koordinasi

Koordinasi adalah, azas pokok dalam organisasi yakni untuk menyelaraskan aktivitas diantara satuan-satuan organisasi atau keselarasan tugas antar pejabat, maupun organisasi yang dicapai melalui tujuan yang telah ditentukan bersama sehingga dari masing-masing organisasi merasa memiliki dan tanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan bersama dalam mencapai tujuan yang telah dikehendaki bersama diantara mereka.

Koordinasi yang melibatkan satuan organisasi, maupun pejabat dapat berjalan melalui proses manajemen yaitu aspek perencanaan pengorganisasian, penggerak (actuating), serta pengawasan. Proses ini merupakan realisasi dari tujuan yang telah ditentukan bersama, kemudian dituangkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan.

e. Pelimpahan wewenang

Yang dimaksud dengan pelimpahan wewenang disini adalah penyerahan sebagian hak untuk meng-

ambil tindakan yang diperlukan agar tugas dan tanggung jawabnya dapat dilaksanakan dengan baik dari pejabat yang satu kepada pejabat yang lain.

f. Rentangan kontrol

Rentangan kontrol yaitu jumlah terbanyak bawahan langsung yang dapat dipimpin dengan baik oleh seorang atasan tertentu.

g. Jenjang organisasi

Jenjang organisasi adalah tingkat-tingkat suatu organisasi yang didalamnya terdapat pejabat, tugas serta wewenang tertentu menurut kedudukannya dari atas kebawah dalam fungsi tertentu.

h. Kesatuan perintah

Bahwa setiap pejabat dalam organisasi hendaknya hanya diperintahkan dan bertanggung jawab kepada seorang pejabat atasan tertentu.

i. Fleksibilitas

Bahwa fleksibilitas adalah struktur organisasi yang hendaknya mudah dirubah, untuk disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa mengurangi aktivitas yang sedang berjalan.

j. Berkelangsungan

Suatu organisasi harus dapat menyediakan berbagai sarana agar dapat melakukan aktivitas organisasinya secara terus menerus.

k. Keseimbangan

Bahwa satuan-satuan organisasi hendaknya ditempatkan pada struktur yang sesuai dengan peranannya. 30)

5. Organisasi dakwah

Pengorganisasian adalah merupakan suatu yang sangat pokok dan mempunyai arti yang sangat penting bagi proses perjalanan dakwah, sebab dengan proses pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi mudah cara pelaksanaannya.

Dalam buku publisistik Islam tentang dakwah dan leadership yang ditulis oleh Dr. H. Hamzah Ya'cup menyatakan bahwa kalau akan membuat jembatan besar tidak akan bisa dilaksanakan oleh seorang diri, tetapi harus dengan usaha bersama-sama orang banyak. Misalnya: mendirikan sekolah madrasah, pembangunan masjid dan lain-lain hanya dapat dibina dengan baik apabila ada kerja sama oleh sekelompok umat. 31).

Jadi pada prinsipnya semua masalah itu harus dihadapi secara bersama-sama, secara kolektif, kerja sama, gotong royong yang mempunyai hubungan dalam masalah dakwah Islam. Hal ini dengan adanya tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta diserahkan

30) Ya'cup, Op. cit. hal. 107.

31) Drs. A. Rosyad Shaleh, Op. cit. hal. 89

pelaksanaannya kepada beberapa orang, maka proses perjalanan dakwah akan bisa berjalan lancar. Kerja sama yang demikian itu haruslah dapat dikatakan terwujud apabila dibina dalam suatu ikatan yang mengatur langkah-langkah usahanya menuju kepada suatu tujuan dengan corak dan langkah yang seiring dan sejalan.

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan banyak mendatangkan beberapa keuntungan yang amat besar, berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian dari para pelaksana dakwah dalam suasana kerangka kerja sama dakwah, yang semuanya diarahkan pada sasaran yang telah ditentukan. 32).

Begitu pula dengan suatu organisasi pengurus masjid atau ta'mir masjid Mukhtar di Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo tersebut adalah merupakan wadah yang sangat ideal untuk mengaplikasikan potensi mengenai aktivitas-aktivitasnya sebagai seorang muslimin dalam rangka kegiatan dakwah Islamiyah.

G. Metode Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian adalah

"Cara yang telah diatur atau berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya)". 33)

³²⁾ Rosyad Shaleh, Op. cit, hal. 89.

³³⁾ Purwadarminta, Op. cit, hal. 649.

Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metodenya menyangkut cara kerja untuk dapat memahami obyek dari suatu penelitian.

Oleh karena itu yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara kerja yang teratur atau dinamis serta sistimatis untuk memahami suatu penelitian dalam rangka menemukan, menguji terhadap suatu kebenaran.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan dapat memberikan data, baik berupa daerah, gejala ataupun peristiwa.

Menurut Masri Singarimbun populasi adalah:

"Jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri cirinya akan digunakan". 34)

Adapun populasi yang dimaksud disini adalah subyek aktivitas yang diharapkan dapat memberikan data (informan) yang meliputi:

1. Pengurus masjid Mukhtar Kalibawang
2. Da'i yang secara rutin menangani aktivitas dakwah di masjid Mukhtar Kalibawang.
3. Tokoh-tokoh masyarakat sekitar masjid Mukhtar Kalibawang Kabupaten Kulon Progo.
4. Para jama'ah tetap masjid Mukhtar Kalibawang.

Mengingat jumlah dari keseluruhan responden kurang dari 100 individu, maka dalam penelitian ini se-

³⁴⁾ Masri Pangarimbun, Metode Penelitian dan Survei, (Jakarta: LP3ES, 1987), hal. 108.

luruh personil responden akan dijadikan sampel, sehingga metode pengambilan subyek penelitian menggunakan metode sensus.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Interview

Metode Interview adalah:

"Metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistimatis dengan berlandaskan kepada tujuan penelitian".³⁵⁾

Adapun mengenai sasaran metode ini, ditujukan kepada pembina, pengurus dan semua fihak yang ikut berperan dalam pelaksanaan dakwah. Dalam pelaksanaan penelitian ini akan dipergunakan bentuk wawancara terpimpin, dimana fihak responden diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengeluarkan pendapat serta jawaban-jawabannya. Hal yang demikian ini memang sesuai dengan karakteristik wawancara terpimpin, karena hendak mengungkapkan permasalahan secara mendetail dan mendalam.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis fenomena-fenomena yang diselidiki. ³⁶⁾ Adapun yang diobservasi adalah me-

³⁵⁾ Sutrisno Hadi, Metode Research, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1985), hal. 193.

³⁶⁾ Ibid, hal. 136

nyangkut fasilitas-fasilitas maupun sarana, keadaan dimana aktivitas dakwah itu sedang terlaksana.

Dalam prakteknya menggunakan observasi non partisipan artinya, penelitian tidak terlibat secara langsung didalam aktivitas dakwah, namun sekalipun tidak terlibat secara langsung bukan berarti bebas sama sekali.

Hal ini dilakukan untuk menjaga obyektivitas dari data yang peneliti kumpulkan.

3. Metode Questioner

Metode Questioner adalah:

Pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis yang biasanya merupakan suatu daftar pertanyaan, 37)

Metode ini dipergunakan dalam rangka mengungkapkan data tentang dampak dari suatu sistem yang telah ditetapkan dalam dakwah.

4. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda tertulis atau bergambar yang dapat memberikan informasi atau data. Metode ini dipergunakan sebagai metode penunjang untuk mendapatkan data yang tidak diperoleh dengan metode-metode sebelumnya.

Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah cara yang dipergunakan untuk mengolah data yang terkumpul.

37) Ibid, hal. 157

Adapun analisa data yang dipergunakan adalah diskriptif yakni dengan menggambarkan tentang sistem yang dipakai oleh pengurus masjid Mukhtar Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo dalam aktivitas dakwahnya terhadap pengalaman shalat bagi para jama'ahnya.

Untuk menggambarkan hal tersebut penulis akan menyajikan secara tabulasi dan kemudian diinterpretasikan atau dijelaskan dan kemudian pada tahap akhir dapat disimpulkan.

- Di wilayah Kecamatan Kalibawang terdiri dari dataran rendah dan perbukitan, sehingga kurang begitu lancar dalam berkomunikasi.

D. Penutup

A. Kesimpulan

Dari data yang telah berhasil penulis kumpulkan selama mengadakan penelitian, selanjutnya dari data yang telah ada itu penulis uraikan tentang berbagai macam kegiatan yang berjalan dalam suatu wadah yaitu pengurus atau ta'mir Masjid Mukhtar Kalibawang Kabupaten Kulon Progo, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

- Pengurus masjid Mukhtar dapat dengan baik melaksanakan segala kegiatan dakwah Islamiyah selama ini.
- Pengurus masjid Mukhtar dapat menghimpun masyarakat yang tadinya belum mau melaksanakan ibadah menjadi mau melaksanakan ibadah dengan baik.
- Pengurus masjid Mukhtar dapat menumbuhkan gairah terhadap generasi muda dalam ikut serta melaksanakan program kerja pengurus khususnya dalam berbagai kursus-kursus yang bersifat keagamaan.

B. Saran-saran

Berbagai kesimpulan di atas telah penulis ambil dalam skripsi ini, selanjutnya disini penulis

bermaksud akan mengadakan saran-saran dengan harapan semoga dapat bermanfaat bagi pengurus masjid Mukhtar Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo dan pengurus masjid lain pada umumnya.

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan antara lain:

1. Pengurus masjid adalah merupakan suatu organisasi yang tidak mendapatkan imbalan apapun dari jerih payah yang dilakukan kecuali hanya mengharapkan pahala dan ridlo dari Allah swt, maka hendaklah dapat melaksanakan tugas yang suci lagi mulia itu dengan hati yang tulus ikhlas.
2. Kepada pengurus masjid yang selama ini dipercaya hendaknya lebih giat dalam melaksanakan tugasnya dan hendaknya lebih giat dalam menuntut ilmu agama agar lebih maju dan lebih banyak membawa kepada keberhasilan terhadap dakwah Islamiyahnya.
3. Agar lebih meningkatkan dalam melaksanakan berbagai program yang telah direncanakan oleh pengurus itu sendiri maupun kepada anggotanya.
4. Pengurus masjid Mukhtar hendaknya selalu mengadakan komunikasi dan konsolidasi kepada pemerintah setempat agar dalam melaksanakan segala kegiatan dakwah Islamiyahnya bisa berjalan dengan baik dan lancar.
5. Agar selalu koreksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, untuk kemajuan mendatang.

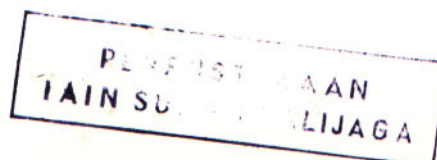
C. Penutup

Dengan mengucapkan rasa syukur Al Hamdulil - lah kepada Allah swt atas segala limpahan rohmat serta petunjuk-Nya, maka penulis dapat melaksanakan penulisan skripsi ini dengan selamat walaupun bentuknya yang masih sangat sederhana, namun penulis berharap semoga ada manfa'atnya khususnya bagi penulis sendiri dan kepada pengurus masjid Mukhtar Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo, serta kepada para pembaca yang budiman.

Penulis sangat menyadari dengan segala kekurangan berbagai ilmu dan pengalaman, serta karena keterbatasan dan kemampuan yang ada pada penulis, baik dalam penulisan, pengetikan, maupun dalam masalah pengumpulan data.

Dalam hal ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga Allah swt menerima sebagai amal shalehnya.

Amin Ya Robbal 'Alamin.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnan Harahap, Dakwah dalam Teori dan Praktek, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1981
- Barmawie Umary, Azas-Azas Ilmu Dakwah, Solo: Romadloni, 1984.
- Chodijah Nasution, Buletin Dakwah, 1971.
- Hamzah Ya'cup, Publisistik Islam Tehnik Dakwah dan Leadership, Bandung: CV Diponegoro, 1981
- Isa Anshori, Mujahid Dakwah, Bandung: CV Diponegoro, 1984.
- Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan, Semarang: PT. Toha Putera, 1973.
- Masri Pangarimbun, Metode Penelitian Survei, Jakarta: LP3ES, 1984.
- Miftah Farid, Mimbar Dakwah, Bandung, 1403 H.
- Ngalim Purwanto, Administrasi Pendidikan, Jakarta: Mutiara 1984.
- Purwa Darminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1983.
- Proyek Pembinaan Bahasa Indonesia, Otoritas Masjid, Yogyakarta, 1984.
- Rosyad Shaleh, Menejemen Dakwah, Jakarta: Bulan Bintang, 1971.
- Sutarto, Dasar-Dasar Organisasi, Yogyakarta: UGM Pers 85.
- Sidi gazalba, Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam, Jakarta: Pustaka Antara, 1971.
- Sutrisno Hadi, Metodologi Researh, Yogyakarta: Fak UGM 83.
- Toha Yahya Umar, Ilmu Dakwah, Jakarta: Wijaya, 1967.